

SKRIPSI

**RELASI KUASA ANTARA PETANI KOPI DAN ELITE
EKONOMI DI DESA SINDANG PANJANG KECAMATAN
TANJUNG SAKTI PUMI KABUPATEN LAHAT**



MUHAMMAD JERRY IMAM AGUNG

07021282025037

JURUSAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2024

SKRIPSI

RELASI KUASA ANTARA PETANI KOPI DAN ELITE EKONOMI DI DESA SINDANG PANJANG KECAMATAN TANJUNG SAKTI PUMI KABUPATEN LAHAT

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



MUHAMMAD JERRY IMAM AGUNG

07021282025037

JURUSAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2024

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**“RELASI KUASA ANTARA PETANI KOPI DAN ELITE EKONOMI DI DESA
SINDANG PANJANG KECAMATAN TANJUNG SAKTI PUMI
KABUPATEN LAHAT”**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh

Derajat Sarjana S-1

Oleh:

MUHAMMAD JERRY IMAM AGUNG

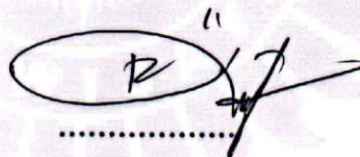
07021282025037

Pembimbing

Tanda Tangan

Tanggal

Dr. Rudy Kurniawan, S.Th.I., M.Si.
NIP. 198009112009121001



17 Juli 2024

Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si.
NIP 198002112003122003

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

“RELASI KUASA ANTARA PETANI KOPI DAN ELITE EKONOMI DI DESA SINDANG PANJANG KECAMATAN TANJUNG SAKTI PUMI KABUPATEN LAHAT”

Skripsi

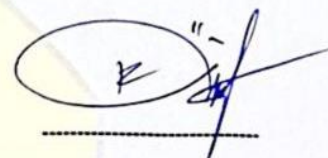
MUHAMMAD JERRY IMAM AGUNG
07021282025037

Telah dipertahankan di depan penguji
dan dinyatakan telah memenuhi syarat
pada tanggal 31 Juli 2024

Pembimbing:

1. Dr. Rudy Kurniawan, M.Si
NIP. 198009112009121001

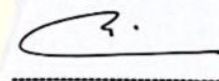
Tanda tangan



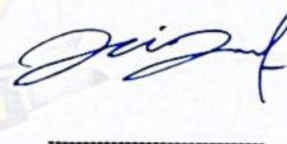
Penguji:

1. Dr. Vicronica Varbi S. Msi
NIP. 198605312008122004

Tanda Tangan



2. Yosi Arianti, S.Pd., M.Si.
NIP. 198901012019032030



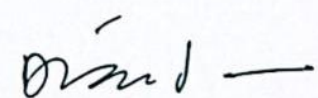
Mengetahui

Dekan FISIP UNSRI,

Ketua Jurusan Sosiologi



Prof. Dr. Alfitri, M.Si.
NIP. 196601221990031004



Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos, M.Si.
NIP. 198002112003122003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET, TEKNOLOGI DAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Jalan Palembang-Prabumulih, KM 32 Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir 30662
Telepon (0711) 580572 ; Faksimile (0711) 580572

PERNYATAAN ORISIONALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Jerry Imam Agung

NIM : 07021282025037

Jurusan : Sosiologi

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi saya yang berjudul "Relasi Kuasa Antara Petani Kopi dan Elite Ekonomi di Desa Sindang Panjang Kabupaten Lahat" ini benar-benar karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi saya sudah di atas merupakan jiplakan karya orang lain (Plagiarisme), terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 17 Juli 2024



Muhammad Jerry Imam Agung
NIM 07021282025037

MOTO DAN PERSEMBAHAN

**“Apapun pasti berlalu, pertanggung jawabkan apa yang seharusnya kamu”
“pertanggung jawabkan”**

“Muhammad Jerry Imam Agung : Daddy and Mommy’s Lil Monster”

“Atas Rahmat Allah SWT, dengan bangga saya persembahkan skripsi ini untuk”

1. Kedua orang tua tercinta.
2. Kakak dan adik tersayang
3. Keluarga besar
4. Dosen pembimbing skripsi Bapak Dr. Rudy Kurniawan S.Thi, M.Si
5. Dosen pembimbing akademik Ibu Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si
6. Para Dosen Jurusan Sosiologi Universitas Sriwijaya
7. Para sahabat seperjuangan
8. Almamater kebanggaan Universitas Sriwijaya

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alam, segala puji serta syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Allah SWT yang mana atas limpahan berkat, rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Relasi Kuasa Antara Petani Kopi dan Elite Ekonomi di Desa Sindang Panjang Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat” sebagai persyaratan yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar sarjana S-1 pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan serta dukungan dari beberapa pihak terkait. Melalui kesempatan yang baik ini, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua tercinta yakni Ibunda Nini Utama yang biasa saya panggil dengan sebutan “Mak” dan ayahanda Muhammad Arwin yang biasa saya panggil dengan sebutan “Bak”. Yang senantiasa memberikan dukungan dengan segenap cinta, kasih sayang, pengorbanan dan doa serta dorongan semangat untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Kakanda Jimmy Apri Dinata S.Sos. Yang tiada hentinya memberikan dukungan semangat, motivasi dan mengajarkan nilai juang tinggi, serta dengan segala daya upayanya untuk menjadi kakak yang terbaik bagi adik-adiknya.
3. Adik saya sibungsu kami Jepry Chelsen. Yang selalu memberikan semangat, menjadi tempat berhibur, semoga segala proses dan usahamu untuk tujuan masa depan dilancarkan dan dimudahkan serta hasilnya sesuai dengan yang diharapkan.
4. Bapak Prof. Dr. Taufik Marwa, SE. M.Si selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

6. Bapak Dr. Rudy Kurniawan, M.Si selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan saran, masukan dan bimbingan kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini dari awal hingga akhir.
7. Ibu Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
8. Ibu Gita Isyanawulan S.Sos, MA selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
9. Ibu Dra. Dyah Hapsari ENH, M.SI selaku dosen pembimbing akademik penulis selama perkuliahan.
10. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman yang tidak ternilai selama perkuliahan.
11. Seluruh staf dan pegawai Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah melancarkan segala proses administrasi perkuliahan dari awal sampai akhir.
12. Keluarga besar tercinta meliputi nenek, kakek, pakwoh, makwoh, paman, bibik, bakcik, makcik, serta para sepupu yang senantiasa memberi semangat selama proses perkuliahan dari awal sampai akhir.
13. Keluarga Mahasiswa Besemah Pagaralam sebagai rumah yang telah memberikan banyak ilmu, pelajaran, pengalaman dan kemampuan dalam berbagai bidang.
14. Para sahabat seperjuangan, para kakanda, ayunda dan para adinda yang telah mewarnai kehidupan buku, cinta dan pesta selama perkuliahan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
15. Kepala Desa Sindang Panjang Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat yang telah memberikan izin dan data terkait segala yang diperlukan dalam penelitian mengenai relasi kuasa antara petani kopi dan elite ekonomi.
16. Kepada seluruh informan yang telah bersedia meluangkan waktu dan tempatnya yang dengan antusiasme tinggi secara kooperatif berpartisipasi dalam proses pengambilan data penelitian hingga selesai.

Dengan demikian, atas segala bentuk kontribusi serta bantuan dari berbagai pihak terkait telah menjadi bagian penting dalam proses penyelesaian skripsi ini dan proses penyelesaian perkuliahan penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Atas hal tersebut segala kritik, saran dan masukan sangat diperlukan demi kebaikan penelitian ini. Melalui skripsi ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya dengan tema senada. Akhir kata saya ucapkan terima kasih.

Palembang, 17 Juli 2024

Muhammad Jerry Imam Agung

07021282025037

ABSTRAK

Sasaran utama petani sebagai aktor utama pelaku ekonomi pertanian adalah elite ekonomi, utamanya pihak yang berperan sebagai penyedia segala keperluan untuk menunjang aktivitas pertanian dan pihak yang berperan sebagai perantara dalam memasarkan hasil produktivitas pertaniannya kepada konsumen. Atas dasar tersebut petani membangun relasi dengan elite-elite ekonomi yang berpengaruh dalam rangkaian aktivitas pertanian mereka. Fokus utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk relasi kuasa antara petani kopi dan elite ekonomi di Desa Sindang Panjang, serta bagaimana strategi yang digunakan oleh petani kopi untuk mempertahankan relasi kuasa tersebut. Menggunakan desain deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Penelitian ini dianalisis menggunakan teori relasi kekuasaan Michel Foucault. Berdasarkan hasil analisis dan penelitian didapati bahwa relasi kuasa antara petani kopi dan elite ekonomi di Desa Sindang Panjang telah melahirkan pola relasi sosial asosiatif berbentuk kerja sama diantara mereka. Kerja sama tersebut terdiri dari tiga bentuk yakni kerja sama gotong royong, kerja sama *bargaining* dan kerja sama *kooptasi*. Adapun strategi yang digunakan oleh petani kopi untuk mempertahankan relasi kuasa dengan elite ekonomi adalah sebagai berikut. Pertama, petani kopi senantiasa menyediakan sumber daya yang dibutuhkan oleh elite ekonomi. Kedua, menggunakan komunikasi empatik. Ketiga, menggunakan dialog sebagai pendekatan kultural. Keempat, membangun kepercayaan dengan cara konsisten baik dalam tindakan maupun perkataan.

Kata Kunci : Petani Kopi, Elite Ekonomi, Relasi, Kekuasaan, Strategi

Indralaya, Agustus 2024

Mengetahui

Pembimbing



Dr. Rudy Kurniawan, M.Si
NIP. 198009112009121001

Ketua Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
NIP. 198002112003122003

ABSTRACT

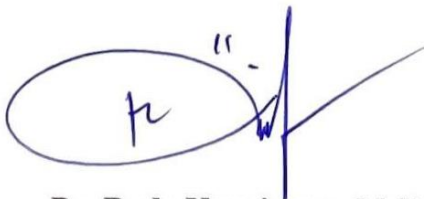
The main target of farmers as the main actors in the agricultural economy is the economic elite, especially those who act as providers of all necessities to support agricultural activities and those who act as intermediaries in marketing their agricultural productivity to consumers. On this basis, farmers build relationships with economic elites who influence their agricultural activities. The main focus of this study is to determine the form of power relations between coffee farmers and economic elites in Sindang Panjang Village, as well as the strategies used by coffee farmers to maintain these power relations. Using a qualitative descriptive design, data collection techniques in this study were carried out through observation, in-depth interviews and documentation. This study was analyzed using Michel Foucault's theory of power relations. Based on the results of the analysis and research, it was found that the power relations between coffee farmers and economic elites in Sindang Panjang Village have given rise to an associative social relation pattern in the form of cooperation between them. This cooperation consists of three forms, namely mutual cooperation, bargaining cooperation and cooptation cooperation. The strategies used by coffee farmers to maintain power relations with the economic elite are as follows. First, coffee farmers always provide the resources needed by the economic elite. Second, using empathetic communication. Third, using dialogue as a cultural approach. Fourth, building trust by being consistent in both actions and words.

Keywords : Coffe Farmers, Economic Elite, Relations, Power, Strategy

Indralaya, August 2024

Certify

Advisor



Dr. Rudy Kurniawan, M.Si
NIP. 198009112009121001

**Head Of Departement Of Sociology
Faculty Of Social And Political Science
Sriwijaya University**



Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
NIP. 198002112003122003

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN.....	11
2.1 Tinjauan Pustaka	11
2.2 Kerangka Pemikiran	18
2.2.1 Petani Kopi.....	18
2.2.2 Elite Ekonomi	21
2.2.3 Teori Relasi Kekuasaan Michel Foucault	25
2.3 Kerangka Pikir Penelitian.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	38
3.1 Desain Penelitian	38
3.2 Lokasi Penelitian	38
3.3 Strategi Penelitian.....	39
3.4 Fokus Penelitian	40

3.5	Jenis dan Sumber Data	41
3.6	Penentuan Informan	41
3.7	Peranan Peneliti	42
3.8	Unit Analisis Data	43
3.9	Teknik Pengumpulan Data	43
3.10	Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data	46
3.11	Teknik Analisis Data	47
3.12	Jadwal Penelitian	50
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN		51
4.1	Gambaran Umum Kabupaten Lahat	51
4.1.1	Sejarah Singkat Kabupaten Lahat	51
4.1.2	Letak Geografis dan Luas Wilayah.....	52
4.1.3	Pemerintahan.....	53
4.1.4	Kependudukan.....	53
4.1.5	Sosial dan Kesejahteraan Rakyat	54
4.2	Gambaran Umum Kecamatan Tanjung Sakti Pumi	54
4.2.1	Letak Geografis dan Luas Wilayah.....	54
4.2.2	Keadaan Iklim	56
4.2.3	Pemerintahan.....	56
4.2.4	Kependudukan.....	57
4.2.5	Perekonomian.....	58
4.2.6	Pendidikan.....	58
4.2.7	Kesehatan	59
4.3	Keadaan Umum Desa Sindang Panjang	59
4.3.1	Letak Geografis dan Luas Wilayah.....	59
4.3.2	Keadaan Iklim	60
4.3.3	Pemerintahan.....	60
4.3.4	Kependudukan.....	61
4.3.5	Perekonomian.....	61
4.3.6	Pendidikan.....	62
4.3.7	Kesehatan	62

4.3.8	Perkebunan Kopi Desa Sindang Panjang Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat	63
4.4	Deskripsi Informan Penelitian	68
4.4.1	Profil Informan Utama	69
4.4.2	Informan Pendukung	72
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN		75
5.1	Potret Petani Kopi di Desa Sindang Panjang Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat	75
5.1.1	Kehidupan Sosial Masyarakat Petani Kopi	76
5.1.2	Bertani Kopi Sebagai Aktivitas Ekonomi	78
5.1.3	Komunitas	81
5.1.4	Pengeluaran	83
5.2	Bentuk Relasi Kuasa Antara Petani Kopi dan Elite Ekonomi di Desa Sindang Panjang Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat.....	85
5.2.1	Kerja Sama Gotong Royong	93
5.2.2	Kerja Sama <i>Bargaining</i>	99
5.2.3	Kerja Sama <i>Kooptasi</i>	104
5.3	Strategi Petani Kopi Dalam Mempertahankan Relasi Kuasa Dengan Elite Ekonomi Di Desa Sindang Panjang Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat.....	110
5.3.1	Menyediakan Sumber Daya Yang Dibutuhkan Elite Ekonomi	113
5.3.2	Menggunakan Proses Komunikasi Empatik	119
5.3.3	Melakukan Dialog Sebagai Pendekatan Kultural	124
5.3.4	Membangun Kepercayaan.....	127
5.4	Relasi Kuasa Antara Petani Kopi dan Elite Ekonomi di Desa Sindang Panjang Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat.....	132
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....		144
6.1	Kesimpulan.....	144
6.2	Saran	146
DAFTAR PUSTAKA		148
LAMPIRAN.....		152

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Luas Areal Lahan dan Produktivitas Kopi di Sumatera Selatan 2022 ..2
Tabel 1.2	Kecamatan Dengan Jumlah Kepala Keluarga Sebagai Petani Kopi Terbanyak di Kabupaten Lahat 20223
Tabel 3.1	Fokus Penelitian40
Tabel 3.2	Jadwal Penelitian50
Tabel 4.1	Banyaknya Pegawai Negeri Sipil Menurut Golongan dan Jenis Kelamin di Kantor Camat Tanjung Sakti Pumi 202256
Tabel 4.2	Jumlah dan Presentase Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Desa di Kecamatan Tanjung Sakti Pumi 2022.....57
Tabel 4.3	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Sindang Panjang 202461
Tabel 4.4	Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Sindang Panjang 202462
Tabel 4.5	Data Identitas Informan Utama.....69
Tabel 4.6	Data Identitas Informan Pendukung73

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1	Kerangka Pemikiran.....	37
Bagan 5.1	Proses Relasi Kuasa Antara Petani Kopi dan Elite Ekonomi	136
Bagan 5.2	Relasi Kuasa Antara Petani Kopi dan Elite Ekonomi di Desa Sindang Panjang Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat.....	143

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman Persetujuan.....	ii
Halaman Pengesahan	iii
Pernyataan Orisinalitas.....	iv
Surat Izin Penelitian	153
Pedoman Wawancara	155
Transkrip Wawancara	159
Lembar Perbaikan Seminar Proposal Skripsi.....	198
Lembar Perbaikan Ujian Skripsi	199
Dokumentasi Penelitian	200
Kartu Bimbingan Skripsi	206
Hasil Uji Plagiarisme	207
SK Penunjukan Pembimbing Skripsi	208
Riwayat Hidup	210

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Peta Kabupaten Lahat.....	53
Gambar 4.2	Peta Kecamatan Tanjung Sakti Pumi.....	55
Gambar 4.3	Areal Lahan Perkebunan Kopi Kecamatan Tanjung Sakti Pumi ...	65
Gambar 4.4	Areal Lahan Perkebunan Kopi Desa Sindang Panjang	66

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dengan predikat sebagai negara agraris, sektor kehutanan, pertanian, dan perikanan berkontribusi besar terhadap perekonomian nasional Indonesia. Pada tahun 2023 struktur penduduk menurut lapangan pekerjaan utama didominasi oleh bidang kehutanan, pertanian dan perikanan dengan presentase 29.36% dari total penduduk Indonesia yang bekerja. Sedangkan sektor perdagangan besar yang berada di urutan kedua memiliki presentase sebesar 18.93%. Kategori industri pengolahan besar yang menempati urutan ketiga mencapai 13.58%. Kemudian di urutan keempat industri akomodasi makan dan minum memiliki presentase sebesar 7.32%. Kategori konstruksi dengan presentase sebesar 6.21% menempati urutan kelima masyarakat yang bekerja berdasarkan lapangan pekerjaan utama di Indonesia dan kemudian diikuti beberapa bidang pekerjaan lainnya (Badan Pusat Statistik, 2023).

Salah satu subsektor dalam bidang pertanian di Indonesia adalah kopi. Komoditas hasil perkebunan ini berperan penting dalam perekonomian nasional Indonesia. Kopi sebagai salah satu bagian dari komoditas agrikultur merupakan penghasil devisa negara terbesar nomor empat di Indonesia setelah, karet, sawit, dan kakao. Pada tahun 2022 Badan Pusat Statistik merilis data luas areal perkebunan kopi di Indonesia sebesar 1.29 juta hektar dengan hasil produktivitas kopi mencapai 794.800 ton. Jumlah tersebut mengalami sedikit peningkatan yaitu naik 0.48% jika dibandingkan pada tahun sebelumnya seluas 1.28 juta hektar dengan hasil produktivitas mencapai 786.191 ton (Badan Pusat Statistik, 2023).

Salah satu Provinsi sekaligus sebagai daerah dengan nomor urut satu penghasil kopi terbesar di Indonesia adalah Sumatera Selatan, yang kemudian di ikuti oleh Provinsi Lampung pada urutan kedua. Tercatat pada tahun 2022 total luas areal lahan perkebunan kopi yang terdapat di Provinsi Sumatera Selatan seluas 267.867 hektar dengan hasil produktivitas kopi mencapai 206.307 ton (Badan Pusat Statistik, 2023). Mayoritas jenis kopi yang terdapat di Provinsi Sumatera Selatan adalah robusta, adapun wilayah persebaran tanaman kopi di Sumatera Selatan

diantaranya terdapat pada Kabupaten Oku Selatan, Empat Lawang, Muara Enim, Lahat, dan Kota Pagaralam (Roifatunnisa, 2023).

Tabel 1.1
Luas Areal Perkebunan dan Produktivitas Kopi di Sumatera Selatan 2022

No	Kabupaten/Kota	Luas Areal Perkebunan (hektar)	Hasil Produksi (ton)
1.	Ogan Komering Ulu	22.068.00	16.317.00
2.	Ogan Komering Ilir	814.00	335.00
3.	Muara Enim	23.102.00	27.652.00
4.	Lahat	54.441.00	22.010.00
5.	Musi Rawas	3.835.00	3196.00
6.	Musi Banyuasin	3.00	0.00
7.	Banyuasin	2.032.00	724.00
8.	Ogan Komering Ulu Selatan	89.260.00	62.399.00
9.	Ogan Komering Ulu Timur	483.00	2.200.00
10.	Ogan Ilir	0.00	0.00
11.	Empat Lawang	62.138.00	54.000.00
12.	Pali	0.00	0.00
13.	Musi Rawas Utara	280.00	214.00
14.	Palembang	0.00	0.00
15.	Prabumulih	0.00	0.00
16.	Pagar Alam	8.151.00	16.375.00
17.	Lubuk Linggau	1.260.00	885.00
	Jumlah	267.867.00	206.307.00

Sumber : Badan Pusat Statistik : Sumatera Selatan Dalam Angka 2022

Kabupaten Lahat merupakan salah satu daerah yang menjadi wilayah persebaran kopi di Provinsi Sumatera Selatan. Kabupaten Lahat terdiri dari 24 Kecamatan dengan total jumlah keseluruhan Desa dan Kelurahan sebanyak 377 yang terdapat di wilayahnya. Berdasarkan luas areal lahan dan hasil produktivas kopi pada tahun 2022 terdapat sebanyak 54.441 hektar perkebunan kopi rakyat di

Kabupaten Lahat. Beberapa Kecamatan berdasarkan jumlah kepala keluarga dengan pekerjaan sebagai petani kopi terbanyak di Kabupaten Lahat diantaranya Kecamatan Tanjung Sakti Pumu, Tanjung Sakti Pumi, Sukamerindu, Pajar Bulan, Jarai, dan Kecamatan Pseksu (Dinas Perkebunan Kabupaten Lahat, 2023). Sehingga tidak mengherankan apabila kopi menjadi salah satu komoditas utama sebagian besar mayoritas masyarakat Kabupaten Lahat. Besarnya potensi kopi di Kabupaten Lahat menjadikan aktivitas perkebunan kopi banyak dijadikan sumber ekonomi bagi rumah tangga, kedai-kedai kopi, serta konsumsi pribadi bagi para pencinta kopi.

Tabel 1.2
Kecamatan Dengan Jumlah Kepala Keluarga Sebagai Petani Kopi
Terbanyak di Kabupaten Lahat 2022

No	Kecamatan	Jumlah Kepala Keluarga Sebagai Petani Kopi	Luas Areal Perkebunan (hektar)	Hasil Produksi (ton)
1.	Tanjung Sakti Pumu	4.856	5.176	2.937
2.	Tanjung Sakti Pumi	3.800	4.820	2.841
3.	Sukamerindu	3.622	4.567	2.319
4.	Pajar Bulan	4.110	4.464	2.271
5.	Jarai	3.105	3.576	1.663
6.	Muara Payang	2.105	3.586	1.837
7.	Pseksu	3.210	3.310	1.245
	Total	24.808	29.499	35.986

Sumber : Dinas Perkebunan : Kabupaten Lahat Dalam Angka 2022

Dikutip dari berita online Kabupaten Lahat :

“Berdasarkan luas areal dan produksi perkebunan kopi rakyat di Kabupaten Lahat, Angka Tetap (ATAP) tahun 2022 menunjukkan, ada 54.441 hektar perkebunan kopi rakyat yang tersebar di 24 Kecamatan di Kabupaten Lahat dengan tujuh Kecamatan petani kopi terbanyak. Tujuh Kecamatan dengan petani kopi terbanyak di Kabupaten Lahat : Kecamatan Tanjung Sakti Pumu, Tanjung Sakti Pumi, Sukamerindu, Pajar Bulan, Jarai, Muara Payang dan Kecamatan Pseksu (03/04/2023)”

Kecamatan Tanjung Sakti Pumi merupakan wilayah kedua dengan jumlah kepala keluarga sebagai petani kopi terbanyak di Kabupaten Lahat. Tidak heran apabila mayoritas pekerjaan utama masyarakat Kecamatan Tanjung Sakti Pumi di dominasi oleh petani kopi. Pada tahun 2022 Dinas Perkebunan Kabupaten Lahat merilis informasi bahwa jumlah kepala keluarga di Kecamatan Tanjung Sakti Pumi yang berprofesi sebagai petani kopi sebanyak 3.800 kepala keluarga dengan total keseluruhan luas areal lahan 4.820 hektar dan hasil produksi mencapai 2.841 ton. Faktor yang melatarbelakangi mayoritas masyarakat Kecamatan Tanjung Sakti Pumi sebagian besar berprofesi sebagai petani kopi ialah karena wilayah tersebut memang potensial untuk melaksanakan aktivitas pertanian khususnya perkebunan kopi. Hal ini dipengaruhi oleh iklim, keadaan geografis, serta sarana dan prasarana yang cukup memadai (Dinas Perkebunan Kabupaten Lahat, 2023).

Sindang Panjang merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Tanjung Sakti Pumi yang mayoritas masyarakatnya menggantungkan hidup dengan bekerja sebagai petani kopi. Desa Sindang Panjang merupakan Desa dengan wilayah terluas kedua pada Kecamatan Tanjung Sakti Pumi yakni mencapai 25.97 kilometer persegi, adalah 9.58% dari total luas keseluruhan Kecamatan Tanjung Sakti Pumi. Pada tahun 2021 tercatat jumlah penduduk Desa Sindang Panjang mencapai 3.174 jiwa yang sebagian besar berprofesi sebagai petani kopi. Oleh karena itu bidang pertanian khususnya sektor perkebunan kopi merupakan tonggak utama perekonomian masyarakat di Desa Sindang Panjang (Badan Pusat Statistik Kab. Lahat, 2023).

Dibalik besarnya potensi sumber daya alam yang cukup memadai yakni perkebunan kopi. Petani kopi utamanya petani kopi di wilayah pedesaan tetap saja dihadapkan serangkaian hambatan dalam menjalankan aktivitas ekonomi perkebunan kopi mereka. Ini karena untuk dapat menjalankan aktivitas pertanian, tentunya para petani kopi memerlukan biaya operasional yang besar, baik modal pada masa sebelum produksi sampai masa produksi hingga panen. Tahap produksi misalnya untuk membeli peralatan pertanian, pupuk, racun dan sebagainya yang menyangkut segala keperluan untuk menunjang aktivitas pertanian kopi mereka. Belum lagi di tambah biaya keperluan hidup mereka sebelum memasuki masa panen atau yang biasa disebut dengan masa paceklik.

Banyak petani dengan lahan yang tidak cukup luas ditambah masalah keterbatasan modal harus melakukan berbagai macam cara untuk tetap bisa melaksanakan aktivitas mereka dalam rangka pemenuhan kebutuhan ekonomi. Salah satu solusi yang dilakukan para petani sebagai upaya dalam menyikapi realitas tersebut adalah dengan membangun relasi kepada elite-elite ekonomi yang terdapat di wilayahnya masing-masing. Terbangunnya relasi petani kopi dengan elite ekonomi ini dianggap sebagai alternatif pemecahan masalah internal petani untuk tetap dapat menjalankan aktivitas pertaniannya. Elite ekonomi yang berhubungan dengan masyarakat petani kopi di wilayah pedesaan diantaranya meliputi pemerintah setempat, tengkulak, pihak toko penyedia pupuk dan racun, toko alat kerja pertanian dan sebagainya.

Setidaknya terdapat beberapa klasifikasi elite yang berhasil diidentifikasi oleh para sosiolog dunia antara lain sebagai berikut, yakni : Elite politik, atau yang biasa disebut dengan elite pencapai tujuan. Elite ekonomi, militer, diplomat, dan cendekiawan, elite-elite ini dikategorikan sebagai elite adaptasi. Elite rohaniawan, filosof, guru, tokoh masyarakat dan sebagainya, elite ini termasuk kedalam elite integrasi. Terakhir adalah elite penjaga kesatuan emosional dan psikologis dalam masyarakat diantaranya para artis, penulis, aktor, olahragawan dan sebagainya, elite ini merupakan elite pemeliharaan (Mawardi, 2019).

Adapun elite ekonomi merupakan sekumpulan individu yang memiliki pengaruh atas kapital atau kekayaan faktor produksi dalam suatu sistem perekonomian. Dalam kelompok elite ekonomi seringkali terdapat sub-sub kelompok yang mengelola, mengekstraksi, memanfaatkan sumber daya alam, maupun turunannya secara spesifik. Tiap-tiap kelompok elite mempunyai kepentingan untuk mempromosikan pengembangan sektor ekonomi yang terkait dengan mereka, tujuannya adalah untuk memajukan kebijakan yang mungkin bertentangan dengan kepentingan kelompok lain dikalangan elite ekonomi (Paniagua & Vogler, 2022).

Pada hakekatnya relasi kemitraan merupakan hubungan ketergantungan. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 pasal 1 ayat 13 mengenai usaha mikro kecil menengah, menjelaskan bahwa pada dasarnya relasi kemitraan antara usaha besar dan kecil merupakan bangunan hubungan yang tidak hanya menguntungkan

satu pihak, akan tetapi merupakan hubungan yang sama-sama membutuhkan, percaya, memperkuat, dan sama-sama menguntungkan (BPK RI, 2013). Akan tetapi realitas sosial seringkali tidak sesuai dengan kenyataan dilapangan. Petani yang merupakan aktor utama aktivitas pertanian dan bertanggung jawab atas hajat hidup banyak orang masih saja sering menjadi kelompok yang termarjinalkan (Sidrap & Maritengngae, 2021).

Struktur tataniaga produktivitas hasil pertanian di Indonesia masih menunjukkan kecenderungan oligoponi atau oligopolies, sehingga petani dengan predikat menengah kebawah seringkali tidak berdaya didalam struktur tataniaga hasil produktivitas pertanian. Faktor yang melatarbelakangi hal tersebut diantaranya yakni : Pertama, minimnya informasi pasar yang diketahui oleh petani. Kedua, minimnya modal dan permasalahan lahan yang tidak cukup luas sehingga berpengaruh terhadap besaran produktivitas yang dihasilkan para petani. Ketiga, ketergantungan petani dengan pemilik modal. Keempat, kebutuhan mendesak yang memaksa para petani mau tidak mau mencari solusi dalam mengatasi dinamika tersebut, diantaranya dengan terpaksa menjual hasil produktivitas kopinya dengan harga berapapun, meminjam uang kepada para pemilik modal dan sebagainya (Wijaya, 2020).

Dengan hanya mengandalkan deregulasi tanpa memperhatikan karakteristik petani kecil, maka akan berdampak terhadap semakin melebarnya kesenjangan antara elite ekonomi dengan para petani. Ini karena posisi tawar-menawar petani bukan saja ditentukan besarnya produktivitas pertanian yang dihasilkan, namun turut dipengaruhi besaran modal yang telah dikeluarkan dan pada umumnya modal tersebut diperoleh petani dari para elite ekonomi, utamanya pihak yang berperan dalam proses distribusi hasil pertanian. Bantuan tersebut bisa berbentuk peminjaman modal berupa uang, disewakan lahan pertanian, penyediaan pupuk, serta racun, hingga alat-alat kerja pertanian dan sebagainya. Sehingga secara tidak langsung atas hal tersebut petani memiliki ketergantungan terhadap elite ekonomi dan rentan menjadi objek kekuasaan dari para elite ekonomi (Haji, 2016).

Kekuasaan merupakan bagian dari dimensi kehidupan sosial yang tidak dapat dihindari oleh siapapun. Kekuasaan adalah praktik didalam ruang lingkup tertentu, didalamnya terdapat berbagai macam posisi strategis yang secara terus

menerus bergeser. Michel Foucault menyatakan bahwa kekuasaan haruslah dipandang sebagai sebuah relasi yang sifatnya beragam, berkembang, serta menyebar seperti jaringan. Oleh karena itu, kekuasaan tidak diartikan sebagai sebuah institusi atau sebuah struktur yang dapat dimiliki, akan tetapi kekuasaan merupakan perumpamaan untuk menyebutkan situasi strategis kompleks dalam masyarakat (Haq, 2016).

Dalam karya Foucault yang berjudul *The Order Of Thing An Archeology Sciences* (1996) ia menunjukkan keterkaitan antara diskursus ilmu pengetahuan dengan kekuasaan. Diskursus ilmu pengetahuan menitik beratkan analisisnya terhadap cara mendefinisikan kebudayaan atas perilaku yang dianggap normal dan perilaku yang tidak normal dalam mengatur manusia, serta sesuatu apa yang seharusnya dilakukan dan tidak harus dijalankan. Perhatiannya untuk mengatakan kebenaran tersebut berhubungan langsung terhadap geneologi kekuasaan (Ritzer, 2004).

Dalam geneologi kekuasaan Foucault membahas ide mengenai bagaimana individu mengatur dirinya sendiri dan individu lain menggunakan produksi pengetahuan. Foucault dalam analisisnya melihat bahwa pengetahuan manusia menciptakan kekuasaan yang beroperasi dengan mengikat individu sebagai subjek, selanjutnya subjek tersebut diperintah menggunakan pengetahuan. Foucault juga menambahkan bahwa bentuk tingkatan tertinggi dari pengetahuan memiliki kekuasaan terbesar (Ritzer, 2004).

Tiap-tiap kekuasaan memiliki pengetahuannya masing-masing. Kekuasaan bersumber dan menyebar dimana-mana. Kekuasaan merupakan implikasi atas pemisahan, ketidaksamaan, dan ketidaksetaraan. Beberapa ciri kekuasaan menurut Michel Foucault diantaranya yakni : Kekuasaan tidak bisa dilokalisasi karena kekuasaan adalah sebuah tataran disiplin yang dihubungkan oleh jaringan. Kekuasaan tidak bersifat represif, akan tetapi bersifat produktif, dan lekat pada kehendak untuk mengetahui, serta menciptakan struktur kegiatan (Yunindyawati, 2015).

Pada umumnya dalam relasi kekuasaan, pihak penguasa menguasai sebuah keahlian dalam memainkan peranan sosial yang secara umum dianggap penting didalam tatanan masyarakat. Adapun masyarakat yang notabennya kurang

memiliki pengetahuan akan menjadi objek kekuasaan dari pihak yang mengetahui atau ahli dan berkompeten dibidangnya. Sehingga dengan demikian adanya proses operasi relasi kekuasaan akan memunculkan sebuah ketergantungan yang disebabkan oleh kerawanan, yakni ketidakseimbangan keadaan. Sedangkan ketidakseimbangan keadaan merupakan kondisi yang tidak bisa ditetapkan oleh pihak manapun, baik oleh pihak penguasa maupun pihak yang dikuasai (Soselia Jeriska, 2013).

Adapun cara untuk melihat bagaimana kekuasaan beroperasi adalah sebagai berikut, yakni. Kekuasaan tidak bisa diperoleh, dibagikan atau diambil, ini karena kekuasaan berjalan didalam berbagai titik didalam hubungan yang sifatnya tidak setara dan dinamis. Kekuasaan bersifat cair sebab dimana terdapat perbedaan maka akan terbuka hubungan kekuasaan. Hal ini merupakan implikasi atas pembagian, ketidaksetaraan, dan ketidakseimbangan. Hubungan kekuasaan didasarkan pada niat atau keinginan. Kekuasaan selalu memiliki sasaran, oleh sebab itu tidak ada kekuasaan tanpa adanya serangkaian sasaran atau objek yang dikuasai (Yunindyawati, 2015).

Bidang pertanian sebagai roda penggerak utama perekonomian petani yang berkaitan dengan upaya pemenuhan kebutuhan pokok tentunya membutuhkan keterlibatan elite-elite ekonomi dalam aktivitas pertaniannya, baik pada tahap pra produksi hingga pasca produksi. Ini karena sasaran utama petani sebagai aktor utama pelaku ekonomi pertanian adalah elite ekonomi utamanya pihak yang berperan sebagai penyedia segala keperluan untuk menunjang aktivitas pertanian dan pihak yang berperan sebagai perantara dalam memasarkan hasil produktivitas pertanian petani kepada konsumen. Karena keberhasilan aktivitas ekonomi pertanian selain ditentukan oleh besaran produktivitas yang dihasilkan juga sangat ditentukan oleh proses ketika masa pra produksi hingga pasca produksi sampai pada pendistribusian hasil produktivitas pertanian petani kepada konsumen. Atas hal tersebut petani kopi membangun relasi dengan elite-elite ekonomi yang terlibat dalam rangkaian aktivitas pertaniannya.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut diatas penting dikaji mengenai relasi kuasa antara petani kopi dan elite ekonomi di Desa Sindang Panjang Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas sebelumnya fokus utama masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Relasi Kuasa Antara Petani Kopi dan Elite Ekonomi di Desa Sindang Panjang Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat”. Untuk mempertegas masalah utama ini, maka permasalahan penelitian ini dikategorikan sebagai berikut, yakni :

1. Bagaimana bentuk relasi kuasa antara petani kopi dan elite ekonomi di Desa Sindang Panjang Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat?
2. Bagaimana strategi petani kopi dalam mempertahankan relasi kuasa dengan elite ekonomi di Desa Sindang Panjang Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah diatas secara umum penelitian ini ditujukan untuk mengetahui serta memahami relasi kuasa antara petani kopi dan elite ekonomi di Desa Sindang Panjang Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui bentuk relasi kuasa antara petani kopi dan elite ekonomi di Desa Sindang Panjang Kecamatan di Desa Sindang Panjang Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat.
2. Untuk mengetahui strategi petani kopi dalam mempertahankan relasi kuasa dengan elite ekonomi di Desa Sindang Panjang Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasar pada tujuan penelitian diatas, secara teoritik penelitian ini diharapkan agar dapat berfungsi sebagai sumbangsih pengetahuan sosiologis utamanya dalam bidang kajian sosiologi ekonomi mengenai analisis dan pemahaman serta wawasan mengenai relasi kuasa antara petani kopi dan elite ekonomi di Desa Sindang Panjang Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat. Sedangkan secara praktis hasil penelitian ini diharapkan agar dapat bermanfaat diantaranya sebagai berikut :

1. Hasil akhir dari analisis dan penelitian ini diharapkan dapat turut berkontribusi bagi dunia pendidikan utamanya bagi Universitas Sriwijaya sebagai sumbangsih ilmu pengetahuan dan penelitian mengenai relasi kuasa antara petani kopi dan elite ekonomi di wilayah pedesaan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pemerintah, dinas-dinas atau kementerian terkait sebagai informasi mengenai relasi kuasa antara petani kopi dan elite ekonomi di wilayah pedesaan.
3. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sebagai bahan rujukan bagi masyarakat umum maupun mahasiswa agar lebih mudah memahami mengenai konsepsi relasi kekuasaan antara petani kopi dan elite ekonomi di wilayah pedesaan. Khususnya di Desa Sindang Panjang Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat, serta diharapkan agar penelitian ini dapat berfungsi sebagai bahan rujukan penelitian lainnya yang bertema senada.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Bungin, B. (2012). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Baroh, I. (2020). Modul praktikum ekonomi pertanian. *Laboratorium Agribisnis Fakultas Pertanian Peternakan Universitas Muhammadiyah Malang 2020*.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design : Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Denzin, K dan Lincoln, S. (2009). *Handbook Of Qualitative Research*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Foucault M. (1980). *Power/Knowledge Selected Interviews and Others Writings 1972-1977*. Pantheon Books, The Harvester Press.
- Foucault, M. (1990). *The history of sexuality Volume 1 : An Introduction*. by Vintage.
- Jamhuri. (2012). *KOPI Dan Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Gayo*. Balai Pelestarian Nilai Budaya Banda Aceh.
- Kaelen. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta : Paradigma.
- Moelong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Pip Jones, Liza Bradbury, S. L. B. (2016). *Pengantar Teori-Teori sosial, Edisi Kedua* (2nd ed.). Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Ritzer, G.-D. J. G. (2004). *Teori Sosiologi Modern, Edisi Keenam* (6th ed.). Jakarta : PRENADA MEDIA.
- Robert Van Niel. (2009). *Munculnya Elite Modern Indonesia*. Yogyakarta : Pustaka Jata.
- Sirajuddin. (2016). Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung. *Analisis Data Kualitatif*, 180. <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>

Artikel Jurnal

- Adeloni, R. M. (2022). Relasi Kuasa Pemerintah dan Tengkulak Terhadap Petani Kakao di Desa Hokeng Jaya Kecamatan Wulanggitang Kabupaten Flores Timur Nusa Tenggara Timur. *STPMY - Skripsi*. <http://repo.apmd.ac.id/1983/>
- Anggita, K., Yunidyawati, & Soraida, S. (2019). Relasi Sosial Pekerja Perempuan Di Pabrik Kecap Teratai Kota Palembang. *Jurnal Media Sosiologi Bidang Ilmu Sosial*, 22(1), 53–66. <http://jms.fisip.unsri.ac.id>
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Luas Areal dan Produktivitas Kopi di Indonesia 2023*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/>
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Persentase Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama (Februari 2023)*.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Produksi Tanaman Perkebunan (ton), 2020-2022*. <https://sumsel.bps.go.id/indicator/produksi-tanaman-perkebunan.html>
- Badan Pusat Statistik Kab. Lahat. (2023). *Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Dalam Angka*. <https://lahatkab.bps.go.id/publication/2021/09/24/f2bdda141747761b15b3fd49/kecamatan-tanjung-sakti-pumi-dalam-angka-2021.html>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lahat. (2022). *Kabupaten Lahat Dalam Angka LahatRegencyin Figures 2022*. 3–13. <https://lahatkab.bps.go.id/publikasi.html>
- Damayanti, C. (2009). *DIMENSI KEKUASAAN DALAM EKONOMI* Christy Damayanti Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Slamet Riyadi Surakarta. 9(1), 96–100.
- Dinas Perkebunan Kabupaten Lahat. (2023). *Tujuh Kecamatan Petani Kopi Terbanyak di Lahat*. Dinas Perkebunan Kabupaten Lahat. <https://data.lahatkab.go.id/sites/default/files/DDA2022kominfo.pdf>
- Haji, M. (2016). RELASI KUASA DI PERTAMBAKAN DESA AMBULU: Studi Relasi Bisnis Antara Bakul ikan Dengan Pemilik Lahan Tambak Budidaya Ikan SKRIPSI. *Uin Suka - Skripsi*, 13(3), 44–50.
- Haq, M. (2016). Kajian Teori Relasi Kuasa. *Etheses IAIN Kediri*, 8(2), 1–23. http://etheses.iainkediri.ac.id/8648/3/933102316_bab2.pdf
- Haryanto. (2017). *Elit, Massa, dan Kekuasaan : Suatu Bahasan Pengantar*. <https://polgov.fisipol.ugm.ac.id/f/810/elit-massa-dan-kekuasaan-haryanto>
- Khazin Afandi, A. (2015). Konsep Kekuasaan Michel Faucault. *Teosofi: Jurnal*

- Tasawuf Dan Pemikiran Islam*, 2(1), 131. <https://doi.org/10.15642/teosofi.2012>.
- Lapos. (n.d.). *Sejarah Lahat*. Media Online Lahatpos.Co Bacean Kite. <https://lahatpos.disway.id/read/423372/sejarah-lahat>
- Mawardi, A. I. (2019). Membaca Konteks Dan Pemetaan Teori Sosiologi Politik Tentang Kelas Elite Kekuasaan Charles Wright Mills and the Power Elite Theory : Reading the Context and Mapping the Political Sociology Theory About the Class of Elite Power. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*, 4(2).
- Miftahuddin. (2009). *Universitas Indonesia Makna nasionalisme ...*, Miftahuddin, *FISIP UI*, 2009. 1. 282–334.
- Moh. Ridwan Arief. (2015). *Relasi Petani Jagung Dengan Degeng Pembenuhan di Desa Belado Wetan Kecamatan Banyuwang Kabupaten Probolinggo*. 13(1), 58. <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/91976>
- Mudhoffir, A. M. (2013). Teori Kekuasaan Michel Foucault: Tantangan bagi Sosiologi Politik. *MASYARAKAT: Jurnal Sosiologi*, 18(1), 117–133. <https://doi.org/10.7454/mjs.v18i1.3734>
- Nisa, I. K., Salim, I., & Prancisca, S. (2015). *Analisis kerja sama antara petani dan pengepul sayur di desa bengkilu kecamatan tujuh belas kabupaten bengkalung*. 1–9.
- Nurhidayah. (2017). *Politik Pangan di Kelurahan Tonrorita Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa*.
- Nurjannah, & Laila, S. (2018). Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi dengan Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak di PAUD Smart Kid dan PAUD Sahabat Ananda DAU. *Etheses*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/600/>
- Paniagua, V., & Vogler, J. P. (2022). Economic elites and the constitutional design of sharing political power. *Constitutional Political Economy*, 33(1), 25–52. <https://doi.org/10.1007/s10602-021-09338-6>
- Prastya, K. (2022). *Relasi Kuasa dalam Festival Kopi di Kabupaten Purbalingga Tahun 2019*. <https://repository.unsoed.ac.id/14246/>
- Purbanda, Bagus, A. A. D. (2011). *Struktur Relasi Kekuasaan Dalam Tambang Pasir Besi Kulonprogo*. <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/12177>
- RI, B. P. K. (2013). *Perlindungan dan Pemberdayaan Petani*. Badan Pemeriksa Keuangan RI. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38893/uu-no-19-tahun-2013>

- Roifatunnisa, R. (2023). *5 Daerah Penghasil Kopi Terbesar di Sumatera Selatan, Ada yang Hasilkan 20.833 Ton! Bisa Tebak Dimana?.*
- Sidrap, C., & Maritengngae, K. (2021). *Relasi kuasa antara korporasi dengan petani.*
- Soselia Jeriska, R. (2013). *GEREJA DAN HOMOSEKSUALITAS Suatu Analisa Tentang Sikap Gereja Protestan di Indonesia bagian Barat (GPIB) Terhadap Homoseksualitas dan Faktor-Faktor Pendukungnya.* 10–31.
- Wanimbo, E. (2019). Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga Petani Dalam Meningkatkan Taraf Hidup. *Journal of Social and Culture*, 12(3), 1–18. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/25502>
- Wijaya, W. (2020). Relasi Kuasa Dalam Tataniaga Pertanian Komoditas Cabai di Desa Giri Mulyo, Kabupaten Kerinci, Jambi. *Indonesian Journal of Religion and Society*, 2(1), 23–31. <https://doi.org/10.36256/ijrs.v2i1.76>
- Yosepa, Y. (2023). *PATRON KLIEN TENGGULAK DAN PETANI KOPI (Studi Sosiologi : Di Pekon Hujung Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat).*
- Yuliana. (2019). *Relasi sosial antara etnis tionghoa dengan masyarakat islam di kota blang pidie.* 62–64.
- Yunindyawati. (2015). Kuasa Pengetahuan Perempuan dalam Pemenuhan Pangan Keluarga Petani Padi Sawah Lebak di Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan. *IPB - Disertasi*, 1–160. <http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/75177/2015yun.pdf>
- Zamrodah, Y. (2016). *Deskripsi Sosial Ekonomi Petani Kopi Di Desa Sukarame Kecamatan Balik Bukit.* 15(2), 1–23.
- Zamroni. (2007). Dinamika kekuasaan elite ekonomi lokal pasca Soeharto di Pamekasan Madura : Menguak relasi kekuasaan antara Tauke, Juragan, Bandol dan Kiai dalam perdagangan tembakau dan pentas politik di tingkat lokal. *UGM - Tesis.* <https://etd.repository.ugm.ac.id/>
- Zamroni, I. (2007). Juragan, Kiai dan Politik di Madura. *Unisia*, 30(65), 264–276. <https://doi.org/10.20885/unisia.vol30.iss65.art5>